

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Studi memanfaatkan metode kuantitatif pendekatan deskriptif untuk desain penelitiannya. Metode kuantitatif menguji hipotesis melalui memeriksa sekelompok orang maupun sampel khusus, memanfaatkan alat penelitian dalam mengumpulkan data serta selanjutnya analisis datanya baik secara kuantitatif (statistik). Metode kuantitatif didasarkan pada filsafat positivisme. Data yang telah dianalisis kemudian diuraikan menjadi deskripsi terperinci (Sugiyono, 2019).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Studi dilaksanakan di UNJAYA dengan alamat di Jl. Siliwangi Jl. Ringroad Barat, Area Sawah Banyuraden, Gamping, Kabupaten Sleman, DIY. Waktu penelitian dilakukan pada tahun 2024.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Tabel 3.1

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
Motivasi Belajar (X1)	Motivasi ialah tujuan atau dorongan yang mendorong seseorang untuk mencapai suatu tujuan. Untuk menginspirasi siswa untuk menjadi pembelajar yang antusias, sangat penting bahwa mereka memperoleh semangat untuk belajar. Kemampuan untuk belajar motivasi sangat penting untuk melaksanakan tugas	1. Keinginan serta hasrat untuk berhasil 2. Kebutuhan serta dorongan dalam belajar 3. Cita-cita atau harapan yang ingin dicapai 4. Memberi penghargaan 5. Pembelajaran yang menarik 6. Lingkungan kondusif ketika belajar, sehingga memungkinkan	Likert

	yang telah direncanakan sebelumnya (Nawawi dkk, 2022).	tempat belajar yang baik untuk siswa	
Integritas Mahasiswa (X2)	Jusup mengklaim dalam Melasari (2019) bahwa dasar dari reputasi profesional adalah kejujuran, yang merupakan kualitas karakter. Integritas adalah gagasan yang menyoroti seberapa baik aktivitas individu selaras dengan cita-cita atau nilai-nilai yang telah dipilihnya. Salah satu elemen yang mungkin membentuk karakter fundamental yang ditunjukkan dalam sikap individu adalah integritas mereka. Integritas siswa adalah penyesuaian perilaku siswa dengan keyakinan atau prinsip tertentu dalam perihal akademik.	Menurut Probovury dalam Melasari (2019) 1. Mampu menemukan kebenaran ketika yang lain tidak menemukan kebenaran 2. Bertanggungjawab 3. Punya budaya percaya 4. Rendah hati serta jujur 5. Adil 6. Taat dengan etika	Likert
Prokrastinasi (X3)	Prokrastinasi Perilaku yang dikenal sebagai prokrastinasi adalah ketika seseorang menunda memulai atau menuntaskan tugas keseluruhan atau beralih ke kegiatan lainnya kurang produktif. Pada akhirnya, ini menyebabkan kinerja	Ferari dkk dalam Ghufon dan Risnawati (2016) 1. Terlambat dalam menyelesaikan tugas 2. Terlambat dalam menyerahkan laporan 3. Ada selisih waktu antara rencana dengan realisasi dalam menyelesaikan pekerjaan	Likert

	yang lebih buruk, keterlambatan dalam menyelesaikan tugas, dan terlambat datang ke rapat. (Muawanah dkk., 2023).	4. Kecenderungan untuk terlibat dalam aktivitas hiburan lain	
Penyalahgunaan teknologi informasi (X4)	Menurut Aron dkk (2021), kesalahan penerapan teknologi informasi merupakan pelanggaran etika yang berlaku karena menyangkut pencurian ilmu pengetahuan berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK).	Menurut Prabovury (2015) dalam (Mulyadi dkk, 2021) 1. Keterampilan dan ilmu pengetahuan 2. Tingkat kecanggihan teknologi informasi 3. Memakai teknologi informasi dengan durasi lama	Likert
Kecurangan Akademik (Y)	Academic fraud atau dikenal juga sebagai kecurangan akademik ialah kecurangan yang dilaksanakan oleh akademisi agar tercapai suatu tujuan tanpa mempertimbangkan konsekuensinya, kecurangan akademik menggambarkan perbuatan curang yang dilakukan oleh mahasiswa, dosen, atau tenaga pendidik lainnya dalam suatu lingkungan akademik (Sofa & Susilowati, 2021).	Menurut Aulia (2017) 1. Membawa catatan atau contekan ketika ujian 2. <i>Mengcopy</i> jawaban individu lainnya ketika ujian 3. <i>Mengcopy</i> jawaban tidak dengan persetujuan 4. Memberi bantuan orang untuk melakukan curang 5. Memberikan contekan ketika ujian 6. Plagiat (menyalin karya ilmiah milik individu lain tanpa memparafrase) 7. Melalui metode tidak jujur ketika ujian	Likert

		8. Memberi izin orang lain untuk mengcopy tugas	
		9. Tidak memasukkan sitasi	

Pada studi ini, untuk mengukur kelima variabel pada penelitian, penulis menerapkan skala *Likert*. Dikutip dari Sugiyono (2019) dalam penelitiannya, skala ini dipergunakan dalam menilai sikap, keyakinan, serta persepsi seseorang terhadap peristiwa sosial yang ditetapkan oleh peneliti. Ketika skala Likert dipakai, indikator variabel akan diukur. Selanjutnya, indikator berfungsi untuk dasar bagi kompilasi item instrumen yang bisa mengambil jenis pernyataan ataupun pertanyaan.

Tabel 3.2

Penilaian Skor Terhadap Jawaban Kuesioner

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (ST)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

D. Populasi dan Sampel

1) Populasi

Populasi ialah kumpulan obyek ataupun subjek terdapat mutu serta karakteristik khusus menjadi wilayah generalisasi yang akan dipelajari serta selanjutnya diambil kesimpulan (Sugiyono, 2019). Dengan demikian, populasi meliputi mahasiswa aktif akuntansi terdata Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta dari angkatan 2020, 2021, 2022, dan 2023.

Tabel 3.3
Jumlah Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta (Angkatan 2020, 2021, 2022 dan 2023)

Angkatan	Jumlah Mahasiswa Aktif
2020	53
2021	52
2022	54
2023	27
Total	186

Sumber: Program Studi Akuntansi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta tahun 2022

2) Sampel

Sampel yakni bagian kecil total karakteristik dipunyai populasi. Karena sampel ini akan dipergunakan oleh populasi, sampel ini harus mewakili populasi. Studi memanfaatkan metode *probability sampling* yakni pemilihan sampel dari suatu populasi kompleks dan acak. Teknik dipergunakan yakni *simple random sampling*. Teknik yakni cara acak dalam pengambilan sampel tidak mempertimbangkan stratifikasi dan memberikan tiap anggota populasi berkesempatan yang sama supaya dipilih menjadi sampelnya tanpa adanya pembatasan pada jumlah karakteristik yang diperoleh (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini mempergunakan rumus Yamane dalam menetapkan sampel:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Dengan:

n = Jumlah sampel yang diperlukan

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan sampel (*sampling error*)

Total populasi ada 186 orang. Nilai signifikansi atau tingkat toleransi kesalahan yang digunakan untuk menentukan sampel yaitu 5% (0,05), maka perhitungannya:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2} = \frac{186}{1 + 186 (0,05)^2} = 127$$

Maka demikian jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini yakni sebanyak 127 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pendapat Sugiyono (2019), teknik pengumpulan data mengacu terhadap cara atau metode dipergunakan mengambil informasi dan data diperlukan pada penelitian. Data kuantitatif yang akurat dapat diperoleh dengan menggunakan instrumen penelitian yang sesuai. Kuesioner ialah teknik pengumpulan data umum digunakan, yang memberi sejumlah pertanyaan terhadap responden. Kuesioner disebut efisien sebab variabel yang akan diukur telah ditentukan dengan pasti oleh peneliti. Peneliti akan mengumpulkan data dari semua responden untuk kemudian dianalisis. Dalam kuisisioner, peneliti menerapkan metode skala *likert* untuk menyajikan pertanyaan. Dari pendapat Sugiyono (2019), skala *likert* dipergunakan dalam mengukur keyakinan, persepsi dan pendapat individu ataupun kelompok mengenai peristiwa sosial. Kuesioner ini dibagikan melalui platform media sosial seperti *WhatsApp* dan Instagram. Diharapkan bahwa responden kuesioner sesuai kriteria yang ditentukan oleh peneliti serta berasal dari setiap angkatan.

F. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengkaji data yang diamati melalui pendeskripsian data yang dikumpulkan tanpa bermaksud menyimpulkan secara umum (Sugiyono, 2019). Statistik deskriptif menggunakan nilai minimum (terkecil), maksimum (terbesar), rata – rata, dan standar deviasi.

2. Pengujian Instrumen Penelitian

a) Uji Validitas

Uji validitas dipergunakan mengukur keabsahan kuesioner (Sugiyono, 2019). Indikator kuesioner diasumsikan valid jika nilai R hitung > nilai R tabel.

Kemudian R hitung didapatkan tabel *correlation* (pearson correlation). Sementara R tabel (0,169) didapatkan R tabel tingkat signifikansi 5%.

$$\begin{aligned} df &= n - 2 \\ &= 135 - 2 \\ &= 133 \end{aligned}$$

Dengan:

df = Degree of freedom

n = Jumlah responden

b) Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengindikasikan instrumen mampu diandalkan mengumpulkan data sebab instrumen dapat dianggap baik, sehingga bisa menghasilkan data yang valid serta bisa dipercaya (Sugiyono, 2019). Jika jawaban responden terhadap pertanyaan atau pernyataan konsisten, kuesioner dianggap dapat diandalkan. Untuk mengetahui seberapa andal kuesioner, digunakan rumus *Cronbach-alpha*, dengan persyaratan di bawah ini:

- 1) Ketika nilai koefisien *Cronbach-alpha* < 0,6 pertanyaan dianggap tidak reliabel.
- 2) Ketika nilai koefisien a *Cronbach-alpha* > 0,6 pertanyaan dianggap reliabel.

3. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas diterapkan dalam menilai variabel yang menjadi dependen serta independen pada model regresi terdapat sebaran yang memenuhi syarat normal ataupun tidaknya (Melasari, 2019). Untuk menentukan apakah residual terdistribusi normal, uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat dipakai; ketika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05, data dianggap memiliki distribusi normal.

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diterapkan dalam mengevaluasi adanya hubungan yang kuat antar variabel independen pada model regresi. Sebuah model regresi optimal tak melihat adanya hubungan antar variabel independen. Nilai

toleransi dan faktor inflasi varians (VIF) dapat membantu mengidentifikasi multikolinearitas. Ketika tak adanya hubungan variabel independen, nilai tolerance ≥ 0.10 ataupun sama nilai VIF ≤ 10 (Ghozali dalam Ningsih, 2019).

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dapat mengevaluasi apakah terjadi ketidaksamaan pada variasi variabel dan residu dari satu observasi ke observasi lain dimodel regresi (Ningsih & Simbolon, 2019). Tes Glejser bisa digunakan dalam menguji heteroskedastisitas. Ketika nilai signifikan $> 0,05$, diasumsikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda dimanfaatkan dalam mengestimasi besarnya pengaruh variabel independen seperti motivasi belajar (X_1), integritas mahasiswa (X_2), prokrastinasi (X_3), penyalahgunaan teknologi informasi (X_4) terhadap variabel dependen, yakni kecurangan akademik (Y). Pendekatan ini mempelajari hubungan antar variabel independen juga variabel dependen memperkirakan nilai variabel dependen tersebut (Ghozali, 2018).

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + B_4X_4 + e$$

Diketahui :

Y : Perilaku kecurangan akademik

a : Konstanta

X_1 : Motivasi belajar

X_2 : Integritas mahasiswa

X_3 : Prokrastinasi

X_4 : Penyalahgunaan teknologi informasi

B_{1-4} : Koefisien Regresi

E : Standar error

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dipergunakan dalam menilai besaran variabel independen dapat memengaruhi variabel dependen. Dengan kata lain, ini

membantu dalam menilai efek variabel independen atas variabel dependen. Koefisien determinasi kisaran nol hingga satu. Kompetensi variabel independen semakin kuat menjabarkan variabel dependen secara bersama-sama jika nilai *Adjusted R²* yang disesuaikan lebih mendekati satu (Ghozali, 2018).

6. Uji T (Uji Parsial)

Uji T dipakai menunjukkan parsial tingkat signifikansi dari variabel bebas, yaitu pengetahuan motivasi belajar (X_1), integritas siswa (X_2), serta penyalahgunaan teknologi informasi (X_3), atas variabel terikat, yaitu kecurangan akademik (Y). Berikut kriteria diterapkan untuk mengambil keputusan:

- a) Ketika nilai signifikansi $< 0,05$, hipotesis nol (H_0) ditolak serta hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal mengindikasikan secara individual variabel independen mempunyai dampak atas variabel terikat.
- b) Ketika nilai signifikansi $> 0,05$, hipotesis nol (H_0) diterima serta hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Hal ini mengindikasikan secara individual variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
- c) Dapat dikatakan positif jika nilai *coefficient* B positif
- d) Dapat dikatakan negatif jika nilai *coefficient* B negatif